**HUBUNGAN EFIKASI DIRI AKADEMIK DAN *STUDENT ENGAGEMENT* PADA SISWA SMA “X” YOGYAKARTA**

**Dani Wahyu Setiawan1 , Reny Yuniasanti, M.Psi., Psikolog2 , Nanda Yunika W., M.Psi., Psikolog3**

12Fakultas Psikologi Universitas Mercubuana Yogyakarta

12Jl. Ring Road Utara, Ngropoh, Condongcatur, Kec. Depok,

Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

*Email* : Daniwahyu560@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Efikasi Diri Akademik dengan *Student Engagement* pada siswa SMA “X” Yogyakarta. Hipotesis yangdiajukan adalah terdapat hubungan positif antara Efikasi Diri Akademik dengan *Student Engagement* pada siswa SMA “X” Yogyakarta. Subjek dalam penelitian iniberjumlah 70 orang yang memiliki karakteristik siswa yang secara aktif terdaftar di sekolah yang berusia 15 sampai 18 tahun. Metode pemilihan subjek dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala Efikasi Diridan Skala *Student Engagement*. Teknik analisis data yang digunakan adalahkorelasi *product moment* dari Karl Pearson. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi (rxy) = 0.619 dengan p = 0.000 (p < 0.050). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Efikasi Diri Akademikdengan *Student Engagement* pada siswa SMA “X” Yogyakarta sehinggahipotesis dalam penelitian ini diterima.

**Kata kunci** :Efikasi Diri Akademik*, Student Engagement,*Siswa SMA

***Abstract***

*This study aims to determine the relationship between Academic Self Efficacy and Student Engagement in Yogyakarta "X" high school students. The hypothesis proposed is that there is a positive relationship between Academic Self-Efficacy and Student Engagement in Yogyakarta "X" high school students. The subjects in this study amounted to 70 people who have the characteristics of students who are actively enrolled in schools aged 15 to 18 years. Subject selection method using purposive sampling method. The data collection method in this study uses the Self-Efficacy scale and the Student Engagement Scale. The data analysis technique used is the product moment correlation from Karl Pearson. Based on the results of data analysis obtained correlation coefficient (rxy) = 0.619 with p = 0.000 (p <0.050). These results indicate that there is a significant positive relationship between Academic Self Efficacy and Student Engagement in Yogyakarta "X" high school students so that the hypothesis in this study is accepted.*

***Keywords :*** *Academic Self Efficacy, Student Engagement, and high school students*

**PENDAHULUAN**

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam hidup. Siswa dalam proses pembelajaran akan melakukan aktivitas belajar yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Putrayasa,2013).

Sebagai seorang siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah dan lebih kooperatif dalam setiap kebijakan sekolah. Perilaku siswa yang menunjukkan keterlibatan aktif di sekolah yaitu siswa mampu secara mandiri mengikuti kegiatan proses pembelajaran seperti memahami materi yang diajarkan dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tanpa perlu diawasi oleh guru serta mampu untuk berinteraksi dengan teman-teman di sekolah dalam mendukung proses pembelajaran (Kholid, 2015).

Kualitas sekolah sangat mempengaruhi prestasi siswa yaitu peran aktif guru dalam memonitor performa siswa dan adanya atmosfer sekolah yang baik. Sekolah juga harus menyesuaikan pengajaran dengan kemampuan siswa agar siswa mampu mendapatkan hasil akademik yang lebih baik (Papalia, Olds, & Feldman, 2009).

 Sekolah selain harus menyediakan pengajaran yang baik, juga harus memfasilitasi baik dari segi sarana maupun prasarana. Kondisi sekolah, tata ruang kelas, alat-alat belajar mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar (Dimyati & Mudjiono, 2013). Siswa yang menyukai sekolah cenderung melakukan kegiatan akademis dengan lebih baik (Papalia et al., 2009). Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan kondisi dimana siswa merasa nyaman, senang dan berharga saat berada di sekolah, karena sebagian besar waktu yang dimiliki oleh siswa dihabiskan di lingkungan sekolah. Rasa nyaman, senang, dan berharga tersebut dapat terjadi apabila siswa memiliki penilaian yang positif terhadap sekolahnya.

 Fredrick (2012) mengemukakan bahwa keterlibatan siswa terdiri atas tiga dimensi, yaitu keterlibatan emosi, kognitif dan perilaku. Keterlibatan emosi memfokuskan pada tingkat reaksi positif dan negatif terhadap kegiatan sekolah, guru, dan teman sekelas. Berbeda dengan keterlibatan kognitif yang merupakan usaha siswa untuk mengerahkan segala kemampuan dalam memahami ide yang kompleks dan menguasai keterampilan yang sulit. Keterlibatan perilaku siswa digambarkan sebagai ide untuk berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan akademik, sosial, dan ekstrakurikuler yang melibatkan usaha dan perilaku. Finn (2012) mengemukakan siswa yang tidak memiliki *student engagement (disengagement)* akan berdampak pada pencapaian prestasi yang lebih rendah, lebih mungkin untuk mengalami frustrasi, serta menerima tanggapan negatif dari para guru. Hasil studi yang dilakukan Finn berimplikasi terhadap pentingnya upaya untuk meningkatkan student engagement di sekolah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *student engagement* adalah adanya efikasi diri yang dibangun oleh siswa tersebut. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Gibbs dan Poskit (2010) bahwa terdapat banyak faktor dalam *student engagement*, yaitu: hubungan guru dengan siswa, dukungan teman sebaya, keberkaitan dalam belajar, disposisi untuk menjadi pelajar, motivasi dan minat belajar, otonomi kognitif, orientasi tujuan dan akademik pembelajaran mandiri, serta efiksasi diri akademik. Siswa yang terlibat secara kognitif di sekolah memiliki keyakinan dan rasa percaya diri yang tinggi terhadap diri mereka sebagai seorang pelajar (Gibbs dan Poskit, 2010). Rachmawati (2015), menyatakan bahwa efikasi diri akademik merupakan keyakinan yang dimiliki individu tentang kemampuan atau kompetensinya untuk mengarahkan motivasi, kemampuan kognisi, mengatur tindakan, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi tantangan akademik.

Menurut Pajares dan Miller (dalam Warwick, 2008) menyatakan bahwa tingkatan efikasi diri siswa terukur dari kepercayaan bahwa siswa dapat melewati situasi tertentu, atau berhasil menyelesaikan tugas tertentu. Sebuah penelitian literatur, dan ditambah dengan penelitian empiris sebelumnya telah menunjukkan bahwa efikasi diri berhubungan secara aktual dengan keterlibatan remaja dalam belajar dan aktif di sekolah, sehingga langkah-langkah pembelajaran berhasil ditempuh. Hal ini serupa dengan penelitian yang pernah dilakukan Belz dan Hacket (Pajares, 2002) mengungkapkan bahwa siswa dengan efikasi diri akademikyang tinggi dapat lebih mudah dan berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka keyakinan terhadap kemampuan diri untuk menghadapi tugas-tugas dan target akademik sangat diperlukan. Efikasi diri pada siswa merupakan hal yang berpengaruh pada keberhasilan di sekolah. Bandura (1997) menjelaskan bahwa individu yang memiliki efikasi diri rendah akan merasa ragu-ragu dengan kemampuan yang dimiliki, mengurangi usahanya dalam mencapai tujuan, bahkan menyerah. Sebaliknya, individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan berusaha keras untuk menghadapi tantangan, pantang menyerah, semangat, dan tekun. Hal ini disebabkan efikasi diri terbentuk melalui 3 dimensi yaitu tingkat kesulitan tugas, keluasan perilaku, serta kekuatan. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi percaya bahwa dirinya mampu menguasai tugas-tugas serta meregulasi cara belajar sehingga memungkinkan pencapaian prestasi baik di sekolah (Papalia, dkk, 2009).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara Efikasi Diri Akademikdengan *Student Engagement* pada siswa SMA “X” Yogyakarta. Semakin tinggi tingkat efikasi diri akademik maka akan semakin tinggi pula tingkat *student engagement* pada siswa SMA “X” Yogyakarta. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat efikasi diri akademik maka akan semakin rendah pula tingkat perilaku *student engagement* pada siswa SMA SMA “X” Yogyakarta.

**METODE**

Sampel penelitian ini adalah siswa yang sedang menjalani studinya di SMA ‘‘X’’ Yogyakarta. Adapun karakteristik sampel penelitian ini yaitu siswa yang secara aktif terdaftar di sekolah dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berusia 15 sampai 18 tahun. Sampel pada penelitian ini sebanyak 70 siswa. Metode pemilihan subjek dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala Efikasi Diri (17 aitem; skor KS-Z = 0.097 dengan p = 0.097)dan Skala *Student Engagement* (41 aitem; skor KS-Z = 0.096 dengan skor p = 0.185). Teknik analisis data yang digunakan adalahkorelasi *product moment* dari Karl Pearson. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi (rxy) = 0.619 dengan p = 0.000 (p < 0.050). Sedangkan untuk analisis data statistik dalam penelitian ini menggunakan *software* pengolahan data SPSS (*Statistical Package for Social Science*) *for Windows Release 26.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi (rxy) = 0.619 dengan p = 0.000 (p < 0.050). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Efikasi Diri Akademikdengan *Student Engagement* pada siswa SMA “X” Yogyakarta. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri akademik maka akan semakin tinggi pula tingkat *student engagement* pada siswa SMA “X” Yogyakarta. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat efikasi diri akademik maka akan semakin rendah pula tingkat perilaku *student engagement* pada siswa SMA SMA “X” Yogyakarta.

Sedangkan hasil kategorisasi variable Student Engagement yaitu kategorisasi tinggi sebesar 0% (0 subjek), kategori sedang sebesar 100% (70 subjek) dan kategori rendah sebesar 0% (0 subjek). Pada kategorisasi variabel Efikasi Diri Akademik yaitu kategorisasi tinggi sebesar 0% (0 subjek), kategori sedang sebesar 100% (70 subjek) dan kategori rendah sebesar 0% (0 subjek). Hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA memiliki *Student Engagement* dan Efikasi Diri Akademik yang cenderung sedang.

Dari hasil uji normalitas dengan teknik *one sample* Kolmogorov-Smirnov (KS-Z) untuk variabel *Student Engagement* diperoleh skor KS-Z = 0.096 dengan skor p = 0.185. Data tersebut menunjukkan bahwa skor variabel *Student Engagement* pada siswa berdistribusi normal. Sedangkan pada hasil uji normalitas untuk variabel Efikasi Diri Akademikdiperoleh skor KS-Z = 0.097 dengan p = 0.097.Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa skor variabel Efikasi Diri Akademikpada pada siswa berdistribusi normal.

Sedangkan dari hasil uji linieritas diperoleh F = 52.246 dengan p = 0.000 (p < 0.050). Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Student Engagement* dan variabel Efikasi Diri Akademik merupakan hubungan yang linier.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut juga menunjukkan nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0.374 yang menunjukkan bahwa variabel Efikasi Diri Akademik menunjukkan kontribusi 37,4% terhadap *Student Engagement* dan sisanya sebesar 62,6% dipengaruhi oleh faktor lainyaitu faktor eksternal : dukungan guru, hubungan pertemanan, dukungan keluarga, dan tingkat sekolah. Sedangkan faktor internal: karakteristik siswa, keadaan emosi siswa, efikasi diri akademik dan motivasi internal.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Efikasi Diri Akademik dengan *Student Engagement* pada siswa SMA “X” Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat pada koefisien korelasi (rxy) sebesar 0.619 dengan taraf signifikansi p = 0.000 (p < 0.050). Semakin tinggi tingkat efikasi diri akademik maka akan semakin tinggi pula tingkat *student engagement* pada siswa SMA “X” Yogyakarta. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat efikasi diri akademik maka akan semakin rendah pula tingkat perilaku *student engagement* pada siswa SMA.

Sedangkan pada hasil kategorisasi dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat Efikasi Diri Akademik yang cenderung sedang dengan presentase subjek sebesar 100% dan tingkat *Student Engagement* yang cenderung sedang dengan presentase 100%. Hasil penelitian ini juga memperoleh nilai nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0.374 yang menunjukkan bahwa variabel Efikasi Diri Akademik menunjukkan kontribusi 37,4% terhadap Student Engagement dan sisanya sebesar 62,6% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor eksternal : dukungan guru, hubungan pertemanan, dukungan keluarga, dan tingkat sekolah. Sedangkan faktor internal: karakteristik siswa, keadaan emosi siswa, efikasi diri akademik dan motivasi internal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bandura, A. (1997). *Self efficacy* : *The exercise of control.* New York : Freeman.

Damyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Gibss, Robyn & Jenny Poskitt. (2010). *Student en-gagement in the middle years of schooling (years 7-10):a literature review.* New Zealand: Minis-try of Education.

Finn, Jeremy D & Kayla S. Zimmer. (2012). Student engagement: what it is? why does it matter?. In: Sandra L Christenson (Eds). *Handbook of* *Research on Student Engagement* (p.97-132).New York: Springer.

Fredick, Jennifer & Wendy Mc Colskey. (2012). The measurement of student engagement: a comparative analysis of various meth-ods and student self-report instrument. In:Sandra L Christenson (Eds). *Handbook of* *Research on Student Engagement* (p.763-782).New York: Springer

Kholid, A. (2015). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan *Student engagement* pada Sekolah. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Surakarta : Program Magister Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pajares, F. (2002). *Overview of social cognitive theory and of self efficacy*. (Online)(Tersedia:http://www.emory.edu/EDUCATION/mfp/eff.html diakses pada tanggal 20 januari 2016)

Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development.* Jakarta: Salemba Humanika.

Putrayasa, I Bagus. (2013). Buku ajar landasan pembelajaran. Diunduh http://pasca.undiksha.ac.id/media/1227.pdf tanggal 10 Mei 2017

Rachmawati, F (2015). Hubungan Antara Berfikir Positif Dengan Efikasi Diri Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.